

## **Pengaruh Kualitas, Harga, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pemilik Tambak Garam di Kabupaten Sampang**

Mega Diva✉, Arie Setyo Dwi Purnomo, Prasetyo Nugroho

<sup>1,2,3</sup> *Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura*

### **Abstrak**

Data dalam penelitian ini dianalisis secara numerik dengan pendekatan kuantitatif dan pengambilan metode *non-probability* jenis *purposive sampling*. Penelitian ini menganalisis pengaruh kualitas, harga, dan biaya produksi terhadap pendapatan pemilik tambak garam di Desa Pangarengan, Kabupaten Sampang. Sampel yang diambil terdiri dari 50 responden. Metode pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Data yang terkumpul diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic 25* meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis statistik, dan uji data koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan pendapatan pemilik tambak garam di Desa Pangarengan, Kabupaten Sampang dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas, harga, dan biaya produksi, baik secara parsial maupun bersamaan.

**Kata Kunci:** Kualitas, Harga, Biaya Produksi, Pendapatan

### **Abstract**

*The data in this research were analyzed numerically with a quantitative approach and a non-probability sampling method of purposive sampling. The research aim to analyze the impact of quality, price, and production costs on the income of salt pond owners in Pangarengan Village, Sampang Regency. A total of 50 respondents were included in the sample. Data collection methods include field observations, interviews, and documentation. The collected data is processed using the employed IBM SPSS Statistic 25 program including data quality assessment, classical assumptions, multiple linear regression analysis, statistical hypothesis testing, and coefficient of determination. The findings indicate that the income of salt pond owners in Pangarengan Village, Sampang Regency, is significantly affected by quality, price, and production costs, both individually and collectively.*

**Keywords:** Quality, Price, Production Cost, Income

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan luas laut mencapai 5,8 juta km<sup>2</sup>. Wilayah ini mencakup 3,25 juta km<sup>2</sup> lautan dan 2,55 juta km<sup>2</sup> Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), dilengkapi dengan garis pantai sepanjang 108.000 km dan jumlah pulau sebanyak 17.001. Oleh karena itu, Indonesia diakui sebagai negara kepulauan terbesar yang kaya akan sumber daya. Sebagai negara dengan karakteristik maritim, potensi kelautan yang sangat besar yang dimiliki oleh negara Indonesia mampu memberikan kontribusi besar dan signifikan bagi perekonomian baik secara hasil laut maupun komoditi lain yang berasal dari laut, salah satunya adalah garam (Rambe D.Y, 2023). (Putri & Sugiarti, 2021), mengemukakan bahwa garam merupakan komoditas yang memiliki peran strategis dan esensial bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kebutuhan akan garam sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Di Indonesia, pasokan garam masih bergantung pada impor karena dari segi kualitas dan kuantitasnya masih belum memenuhi kebutuhan domestik (Fauzin, 2019; Rambe D.Y, 2023).

Berdasarkan data Pusat Pengkajian Anggaran DPR RI, Kementerian Perindustrian Badan Pusat Statistik serta Kementerian Kelautan dan Perikanan, menunjukkan produksi garam menurun drastis sejak tahun 2021 yaitu mencapai 1,09 juta ton dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 2,89 juta ton. Mengingat kebutuhan garam negara tersebut, terdapat 4,6 juta ton garam yang diproduksi pada tahun 2021. Meskipun demikian, produksi garam akan meningkat sebesar 2,5 juta ton pada tahun 2023. Jawa Timur adalah salah satu dari 13 provinsi yang berhasil memproduksi 802.000 ton garam menurut sebuah pernyataan berita yang dikeluarkan di Jakarta oleh Victor Gustaaf Manoppo, Direktur Jenderal Pengelolaan Ruang dan Kelautan. Salah satu daerah penghasil garam tertinggi di Jawa Timur yaitu Pulau Madura yang biasa disebut juga 'Pulau Garam'. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Timur, terkhusus di Pulau Madura masih menjadi pusat potensial penghasil garam utama, (Rosalinda et al., 2022).

Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023), Kabupaten Sampang adalah wilayah dengan produksi garam tertinggi di Madura antara tahun 2019 dan 2023. Salah satu kecamatan di Kabupaten Sampang yang memiliki penduduk mayoritas berprofesi sebagai petambak garam adalah Kecamatan Pangarengan. Menurut data dari Dinas Perikanan Kabupaten Sampang (2024), Kecamatan Pangarengan mencatat produksi tertinggi di antara kecamatan lainnya, mencapai 27.081 ton garam. Dari enam desa yang ada di Kecamatan Pangarengan, empat desa fokus pada produksi garam, dengan Desa Pangarengan dikenal sebagai kontributor utama dalam sektor ini. Namun, kualitas garam yang dihasilkan, fluktuasi harga, dan tingginya biaya produksi sering kali berhubungan dengan rendahnya pendapatan di desa tersebut, yang berdampak negatif pada pendapatan usaha masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu dari (Rozaini & Silaban, 2023) dengan judul "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Petani Cabai Merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbag Hasundutan" menyatakan bahwa biaya produksi dan harga jual dapat memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah secara parsial. Sementara itu, Penelitian (Anggraini, 2023) dengan judul "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Rumbia Lampung Tengah" justru menunjukkan bahwa variabel harga jual memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani. Sedangkan, untuk variabel biaya produksi malah sebaliknya tidak memengaruhi pendapatan.

Berdasarkan perbedaan di atas tujuan adanya penelitian ini yakni untuk mengisi kesenjangan dengan meneliti pengaruh kualitas, harga, dan biaya produksi terhadap pemilik tambak garam di Kabupaten Sampang. Dengan adanya variabel kualitas yang jarang di perhitungan di penelitian sebelumnya, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pandangan baru yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan kebijakan yang lebih baik di sektor industri garam.

## LANDASAN TEORI

### 1. Teori Ekonomi Produksi

Ekonomi produksi merupakan cabang ilmu ekonomi yang berfokus pada cara-cara memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Teori ekonomi produksi mengkaji hubungan antara input seperti modal, tenaga kerja, dan biaya produksi dengan output yang dihasilkan. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana produsen mengelola sumber daya (bahan baku, tenaga kerja dan modal) mencapai efisiensi dan efektif dalam proses produksi (Fitriani et al., 2023). Dengan demikian, produsen dapat mengalokasikan sumber daya, mengendalikan biaya dan menetapkan harga sesuai struktur pasar sehingga dapat memaksimalkan output atau keuntungan.

### 2. Pendapatan

Pendapatan adalah tujuan akhir dari suatu proses kinerja yang dilakukan seseorang secara individu, kelompok, maupun perusahaan (Imdad, 2019). Dalam kamus manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (Dari et al., 2023). Sukirno dalam (Sahputra, 2022) membagi pendapatan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu: pendapatann pribadi, pendapatan disposibel, dan pendapatan nasional. Lima faktor menurut Agistinus Hartopo (2013) yang dikutip oleh (Anggraini, 2023) yakni biaya produksi, luas lahan, harga jual, modal dan tenaga kerja. Untuk mengetahui penerimaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$TR = P \times Q$  dimana,

TR= Penerimaan total

P= harga jual

Q= jumlah produksi

### 3. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk membeli faktor-faktor produksi (input) yang digunakan untuk menghasilkan produk (output) (Rozaini & Silaban, 2023). Menurut (Karomah & Nugroho, 2023), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang timbul dari suatu proses produksi suatu perusahaan dan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. Menurut Mulyadi (2015:14) dalam (Muslim & Tuhelelu, 2022), unsur-unsur biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat output, biaya produksi dibagi menjadi 7 yaitu: 1) biaya total; 2) biaya tetap total; 3) biaya variabel total; 4) biaya tetap rata-rata; 5) biaya variabel rata-rata; 6) biaya total rata-rata; 7) baiaya marginal.

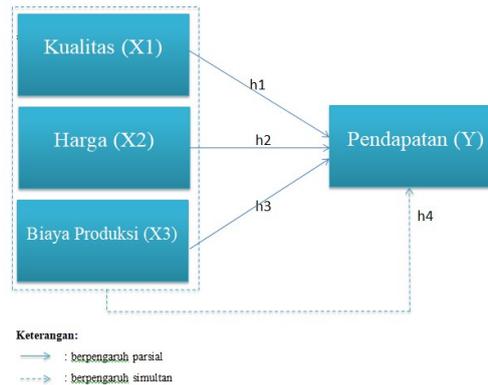
### 4. Harga

Menurut Philip Kotler dalam (Kartika Sari et al., 2023), harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan dan unsur-unsur lainnya menghasilkan biaya. Harga terbentuk untuk memenuhi kebutuhan produsen dan konsumen (Imdad, 2019). Menurut Stanton (1998) yang dikutip oleh (Dari et al., 2023), indikator yang mencirikan harga terdiri dari keterjangkauan harga, daya saing harga, kesesuaian harga dengan kualitas, dan kesesuaian harga dengan manfaat produk.

### 5. Kualitas

Kualitas merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan nilai dari suatu produk dan berkaitan erat dengan barang, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Jika suatu perusahaan menginginkan produknya dapat bersaing di pasar, maka perusahaan perlu berupaya meningkatkan kualitas produknya. Menurut (Aprilia, 2022), kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Menurut Sabran (2019) yang dikutip oleh (Hutagalung, 2024), indikator kualitas produk adalah bentuk, fitur, penyesuaian, kualitas kinerja, kualitas kesesuaian, ketahanan, keandalan, kemudahan, gaya dan desain.

## Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Penulis (2024)

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Kualitas memiliki pengaruh terhadap pendapatan pemilik tambak garam di Desa Pangarengan, Kabupaten Sampang.  
 H2: Harga memiliki pengaruh terhadap pendapatan pemilik tambak garam di Desa Pangarengan, Kabupaten Sampang.  
 H3: Biaya produksi memiliki pengaruh terhadap pendapatan pemilik tambak garam di Desa Pangarengan, Kabupaten Sampang.  
 H4: Kualitas, harga, dan biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pemilik tambak garam di Desa Pangarengan, Kabupaten Sampang.

## METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengumpulkan data numerik secara sistematis dan ilmiah yang dapat diukur dan diandalkan berdasarkan fakta untuk meramalkan kondisi populasi serta menyelesaikan masalah yang ada (Mukhid, 2021; Sihotang, 2023). Populasi yang diteliti adalah pemilik tambak garam di Kabupaten Sampang. Selanjutnya teknik *purposive sampling* dengan pengambilan sampel *non-probabilitas* digunakan sebagai teknik pengambilan data. Pemilik tambak garam yang tinggal di Desa Pangarengan, sudah memproduksi garam, dan telah memiliki usaha garam selama minimal dua tahun, menjadi kriteria untuk responden. Ukuran sampel yang ideal untuk penelitian berkisar antara 30-500 responden, sebagaimana dinyatakan oleh Roscoe dan dikutip (Hartanto, 2020). Dalam penelitian ini, dipilih 50 responden pemilik tambak garam di Desa Pangarengan sebagai sampel. Adapun metode pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara terstruktur, serta kuesioner yang disampaikan langsung kepada pemilik tambak, serta dokumentasi data produksi garam di Kabupaten Sampang yang diperoleh dari Dinas Perikanan Kabupaten Sampang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*, berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 50 responden telah memberikan respon dan jawaban dari kuesioner yang telah disebabkan dan hasil menunjukkan bahwa kelompok usia 40-49 tahun mendominasi karakteristik responden, dengan persentase mencapai 36% dari total responden. Sebanyak 50% responden mengungkapkan bahwa mereka telah menjalankan usaha tambak garam selama antara sepuluh hingga sembilan belas tahun. Di sisi lain, lulusan SD/MI mencakup 44% dari total responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.

Tabel 1 Data Profil Responden

Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Persentase (%)
Usia	<29 tahun	1	2%
	30-39 tahun	12	24%
	40-49 tahun	18	36%
	50-59 tahun	13	26%
	>60 tahun	6	12%
Total			100%
Lama Usaha	1-9 tahun	8	16%
	10-19 tahun	25	50%
	20-29 tahun	12	24%
	30-39 tahun	5	10%
Total			100%
Pendidikan Terakhir	S1	1	2%
	SMA/MA	11	22%
	SMP/MTS	16	32%
	SD/MI	22	44%
Total			100%

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel		r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	Ket
Kualitas (X1)	X1.1	0.743	0.279	0,000	Valid
	X1.2	0.724	0.279	0,000	Valid
	X1.3	0.760	0.279	0,000	Valid
	X1.4	0.709	0.279	0,000	Valid
Harga (X2)	X2.1	0.776	0.279	0,000	Valid
	X2.2	0.740	0.279	0,000	Valid
	X2.3	0.771	0.279	0,000	Valid
	X2.4	0.658	0.279	0,000	Valid
Biaya Produksi (X3)	X3.1	0.825	0.279	0,000	Valid
	X3.2	0.836	0.279	0,000	Valid
	X3.3	0.784	0.279	0,000	Valid
Pendapatan (Y)	Y1.1	0.720	0.279	0,000	Valid
	Y1.2	0.671	0.279	0,000	Valid
	Y1.3	0.701	0.279	0,000	Valid
	Y1.4	0.678	0.279	0,000	Valid
	Y1.5	0.533	0.279	0,000	Valid
	Y1.6	0.560	0.279	0,000	Valid

Sumber: SPSS 25, diolah (2024)

Nilai item pernyataan untuk setiap variabel berdasarkan hasil uji yang ditampilkan di atas telah memenuhi syarat, baik dari segi nilai signifikan ( $<0,05$ ) maupun perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel (0,279). Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap item masing-masing variabel dianggap valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

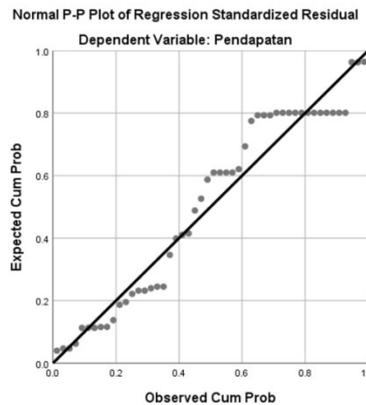
Variabel	Nilai Cronbach Alpha (>0,70)	Ket.
Kualitas (X1)	0.714	Reliabel
Harga (X2)	0.718	Reliabel
Biaya Produksi (X3)	0.741	Reliabel
Pendapatan (Y)	0.720	Reliabel

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Cronbach Alpha untuk setiap variabel sebagaimana tercantum pada hasil uji reliabilitas di atas, menunjukkan hasil lebih besar dari 0,07 (>0,07). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pengukuran telah memenuhi tingkat reliabilitas dan keandalan yang baik, baik untuk variabel X (kualitas, harga, dan biaya produksi) maupun variabel Y (pendapatan).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Analisis visual grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik data residual tersebar dan mengikuti arah garis tersebut. Keberadaan titik data tersebutpun berada cukup dekat dengan dengan garis diagonal. Dengan demikian, sesuai kriteria uji normalitas menggunakan grafik p-plot disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kualitas (X1)	0.960	1.042
Harga (X2)	0.993	1.007
Biaya Produksi (X3)	0.960	1.041

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Variabel kualitas (X1), harga (X2), dan biaya produksi (X3) memperoleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF kurang dari 10,00. Sebagaimana hasil yang tercantum pada tabel yang menunjukkan telah terpenuhinya kriteria uji, maka regresi yang terbentuk dapat disimpulkan tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)
Kualitas (X1)	0.870
Harga (X2)	0.359
Biaya Produksi (X3)	0.159
Dependent Variable: ABS_RES	

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Output uji heteroskedastisitas metode glejser sebagaimana tercantum pada tabel, menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel memperoleh nilai lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria uji, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang terbentuk terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.690	4.288		1.327	.191
	Kualitas (X1)	.469	.151	.381	3.099	.003
	Harga (X2)	.391	.182	.260	2.150	.037
	Biaya Produksi (X3)	.387	.192	.249	2.022	.049
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Hasil uji menunjukkan nilai konstanta B sebesar 5,690. Koefisien kualitas (X1) memperoleh nilai sebesar 0,469, koefisien harga (X2) memperoleh nilai sebesar 0,391, dan koefisien biaya produksi (X3) memperoleh nilai sebesar 0,387. Hasil regresi di atas membentuk persamaan berikut:

$$Y = 5.690 + 0.469X1 + 0.391X2 + 0.387X3 + e$$

Persamaan di atas, diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai sebesar 5.690 merupakan konstanta. Nilai konstanta tersebut menunjukkan apabila variabel independen yakni kualitas, harga, dan biaya produksi diasumsikan bernilai nol (0), maka variabel dependen yakni pendapatan akan memiliki nilai atau berada pada angka dasar 5.690 satuan.
- Hubungan langsung dan searah antara variabel kualitas dan pendapatan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari variabel kualitas bernilai positif sebesar 0,469. Artinya apabila terjadi peningkatan kualitas garam sebesar 1(satu) satuan maka pendapatan pemilik tambak garam juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,469. Sebaliknya, apabila penurunan terjadi pada kualitas garam sebesar 1(satu) satuan, maka pendapatan pemilik tambak garam akan mengalami penurunan sebesar 0,469 satuan, d asumsi variabel lain tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.
- Hubungan langsung dan searah antara variabel harga dan pendapatan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari variabel harga yang bernilai positif sebesar 0,391. Artinya apabila terjadi peningkatan harga garam sebesar 1(satu) satuan maka pendapatan pemilik tambak garam juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,391. Sebaliknya, apabila harga garam mengalami penurunan sebesar 1(satu) satuan, maka pendapatan pemilik tambak garam akan mengalami penurunan sebesar 0,391 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.
- Hubungan langsung dan searah antara variabel biaya produksi dan pendapatan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari variabel biaya produksi yang bernilai positif sebesar

0,387. Artinya apabila terjadi peningkatan biaya produksi sebesar 1(satu) satuan maka pendapatan pemilik tambak garam juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,387. Sebaliknya, apabila penurunan terjadi pada biaya produksi sebesar 1(satu) satuan, maka pendapatan pemilik tambak garam akan mengalami penurunan sebesar 0,387 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**1. Uji Parsial (Uji-T)**

Kriteria pengujian dapat dilakukan berdasarkan hasil uji analisa pada tabel 6. Dengan meninjau nilai t hitung dengan t tabel dan signifikansi, dimana di peroleh hasil t tabel sebesar 2,013 rumus t tabel= (a/2; n-k-1) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Variabel kualitas (X1) memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05) dan t hitung lebih besar dari t tabel (3,099 > 2,013). Berdasarkan standar atau landasan penilaian uji t, Ho ditolak dan H1 disetujui. Hal ini mengartikan bahwa pendapatan pemilik tambak garam dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas garam.
- b. Variabel harga (X2) memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,150 < 2,013) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (0,037 > 0,05). Dengan demikian, Ho ditolak dan H2 disetujui berdasarkan standar atau landasan penilaian uji-t. Artinya harga garam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pemilik tambak garam.
- c. Variabel biaya produksi (X3) memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,030 < 0,05) dan t hitung lebih besar dari t tabel (2,022 > 2,013). Berdasarkan standar atau landasan penilaian uji t, Ho ditolak dan H1 disetujui. Hal ini mengartikan bahwa pendapatan pemilik tambak garam dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas garam.

**2. Uji Simultan (Uji-F)**

**Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.138	3	16.379	7.638	.000 <sup>b</sup>
	Residual	98.642	46	2.144		
	Total	147.780	49			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga, Kualitas						

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Kriteria uji dapat diterapkan pada hasil yang tercantum pada tabel di atas. Dengan memperhatikan nilai f hitung dengan f tabel dan nilai signifikansi, Ho ditolak dan H4 disetujui. Kesimpulan ini berdasarkan pada hasil uji yang ada pada tabel di atas dimana dengan rumus f tabel= f(k; n-k) menghasilkan nilai 2,80, f hitung lebih besar dari f tabel (7,638 > 2,80) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05). Artinya kualitas, harga, dan biaya produksi garam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

## Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 <sup>a</sup>	.333	.289	1.464
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga, Kualitas				
b. Dependent Variable: Pendapatan				

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Koefisien adjusted R square menunjukkan nilai 0.289. Artinya dengan nilai tersebut, model regresi yang terbentuk mampu menjelaskan 28,9% dari pengaruh kualitas, harga dan biaya produksi terhadap pendapatan. Sementara itu, sisanya 71,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar penelitian ini.

## Pembahasan

**Kualitas Mempengaruhi Pendapatan Secara Positif dan Signifikan**

Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas garam cenderung meningkatkan pendapatan. Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan bahwa hampir semua pemilik tambak garam telah beralih ke metode modern menggunakan geomembran untuk meningkatkan kualitas produksi garam mereka. Umumnya, kualitas garam dibedakan menjadi tiga yakni KW1, KW2, dan KW3. Dengan penggunaan geomembran, pemilik tambak garam dapat menghasilkan garam KW 1 atau bahkan lebih tinggi dari KW 1 (premium). Garam kualitas 1 atau KW 1 memiliki warna lebih putih berkilau, berukuran besar dan memiliki tekstur kasar dibandingkan garam KW2 dan KW 3. Berdasarkan teori permintaan dan penawaran, permintaan konsumen cenderung lebih tinggi untuk produk dengan kualitas lebih baik dan bersedia membayar harga lebih tinggi. Di sisi lain produsen akan menetapkan harga sesuai dengan nilai di pasar. Melalui produksi garam KW1, pemilik tambak dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan memanfaatkan harga lebih tinggi yang ditawarkan pasar untuk produk berkualitas tinggi. Sejalan dengan penelitian (Amaliyah & Nugroho, 2024), garam berkualitas tinggi akan meningkatkan keuntungan dan pendapatan petambak. Hasil penelitiannya juga menyatakan semakin putih dan semakin besar kristal garam yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi kualitasnya sehingga garam tersebut memiliki harga yang lebih mahal dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petambak. Hal tersebut penting dilakukan pemilik tambak agar memiliki nilai jual yang lebih baik sehingga pendapatannya tetap stabil.

**Harga Mempengaruhi Pendapatan Secara Positif dan Signifikan**

Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi harga garam, semakin besar potensi pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan bahwa harga garam ditentukan oleh kualitas garam yang dihasilkan. Garam dengan KW 1 dijual dengan kisaran 50.000-55.000 ribu/ karung. Sedangkan untuk KW 2 dijual dengan kisaran 45.000-47.000 ribu/ karung. Tingginya harga untuk garam KW1 dapat dilihat sebagai respon terhadap permintaan kualitas yang lebih tinggi di pasar. Tidak hanya itu, selama di lapangan beberapa pemilik tambak garam mengeluhkan harga garam yang turun akibat masuknya garam impor yang menawarkan kualitas lebih tinggi dan harga lebih kompetitif sehingga menekan harga garam lokal. Fenomena ini menunjukkan adanya dinamika pasar yang kompleks dan telah menyebabkan fluktuasi harga. Oleh karena itu, situasi ini menuntut pemilik tambak garam untuk berinovasi dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan yang ada untuk mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

Hasil analisis yang telah dijabarkan sejalan dengan penelitian (Sahputra, 2022) yang menjelaskan bahwa kenaikan harga jual berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan petani garam. Faktor harga sangat mempengaruhi total pendapatan karena harga jual yang lebih tinggi memungkinkan petani memperoleh keuntungan lebih besar dari penjualan produknya. Oleh karena itu, penting untuk menjaga stabilitas harga agar pendapatan dan keberlanjutan usaha

tambak garam dapat terjaga.

### **Biaya Produksi Mempengaruhi Pendapatan Secara Positif dan Signifikan**

Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengeluaran pemilik tambak, baik untuk biaya tetap maupun variabel, berperan dalam meningkatkan pendapatan. Biaya tetap yang dimaksud mencakup peralatan yang dimiliki oleh pemilik tambak garam, seperti geomembran, kincir angin, pompa air, timbangan air, dan pengais, serta berbagai peralatan lainnya. Sementara biaya variabelnya mencakup persiapan lahan termasuk perbaikan geomembran, pembersihan lahan, biaya angkut dan upah tenaga kerja. Sesuai teori ekonomi produksi, peningkatan input seperti biaya produksi dapat meningkatkan output yakni pendapatan. Berdasarkan hasil di lapangan semua pemilik tambak garam menggunakan geomembran pada sebagian besar petakan garam mereka. Penggunaan geomembran ini dapat menghasilkan garam KW1 dan menjadikannya lebih bernilai di pasar. Penggunaan pompa air juga membantu mempercepat distribusi air ke petakan sehingga dapat mempercepat siklus produksi yakni sekitar 7-10 hari per panen dengan rata-rata hasil 3-4 ton per petakan.

Hasil analisis ini sejalan dengan (Amaliyah & Nugroho, 2024) yang menyebutkan apabila petambak garam mengeluarkan biaya produksi sesuai kondisi pasar, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan yang mereka dapatkan. Oleh karena itu, penting bagi para pemilik tambak untuk mengeloa biaya produksinya dengan bijak baik dalam penggunaan peralatan maupun pemilihan metode produksinya karena dengan pendekatan yang tepat, mereka tidak hanya dapat menurunkan biaya jangka panjang tetapi juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan.

### **Kualitas, Harga, dan Biaya Produksi Mempengaruhi Pendapatan Secara Positif dan Signifikan**

Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan pemilik tambak garam di Kabupaten Sampang dipengaruhi oleh harga, kualitas, dan biaya produksi garam sekaligus. Meskipun biaya produksi yang diatur dapat meningkatkan pendapatan, produk berkualitas tinggi dapat memberikan harga premium. Dalam kaitannya dengan teori ekonomi produksi, ketiga faktor ini merupakan bagian dari proses produksi yang saling berkaitan. Teori ekonomi produksi menjelaskan bahwa dengan meningkatkan kualitas produk dan mengelola biaya secara efisien, perusahaan dapat meraih keuntungan optimal, bahkan ketika menghadapi dinamika harga pasar yang tidak stabil. Oleh karena itu, penting untuk para pemilik tambak memperhatikan ketiga aspek tersebut untuk meningkatkan pendapatan.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan bahwa pendapatan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas garam, harga garam dan biaya produksi. Hal ini menunjukkan bahwa harga jual garam dapat dinaikkan sebanding dengan kualitas garam yang dihasilkan sehingga akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pemilik tambak garam Desa Pangarengan. Selain itu, harga mempunyai dampak positif dan penting terhadap pendapatan. karena menaikkan harga jual berpotensi turut meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pendapatan, pemilik tambak di Desa Pangarengan harus mengambil strategi menjaga harga tetap stabil dan kompetitif. Sementara itu, biaya produksi juga mempunyai dampak positif dan besar terhadap pendapatan. Pemilik tambak garam Pangarengan dapat menurunkan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, pemilik tambak garam disarankan untuk terus meningkatkan kualitas garam yang dihasilkan dengan pelatihan atau teknologi baru dalam proses produksi garam untuk menghasilkan garam yang lebih berkualitas. Selain itu, para pemilik ini juga perlu melakukan analisis pasar untuk menetapkan harga yang kompetitif serta disarankan untuk memperhatikan permintaan pasar dan cuaca dalam proses produksi agar berjalan lebih efisien sehingga dapat menekan biaya tanpa mengorbankan kualitas.

## **Referensi :**

- Amaliyah, A. F., & Nugroho, P. (2024). Pengaruh Biaya Produksi Dan Kualitas Terhadap Pendapatan Usaha Garam Di Kabupaten Sumenep. *Oikos: Jurnal Kahian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(2), 23–34.
- Anggraini, D. A. (2023). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Aprilia, R. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam (Studi Desa Lam Ujong Baitussalam Aceh Besar)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Dari, D. W., Majid, H. M. N., & Kurniawan, B. (2023). Pengaruh Harga Dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Bahar Selatan. *Jurnal EKSYA*, 4(2), 323–333.
- Fauzin, F. (2019). Analisis Pengaturan Perlindungan Petambak Garam di Kabupaten Sampang dalam Kebijakan Tata Kelola Garam. *Jurnal Pamator*, 12(2), 113–122.
- Fitriani, Anggraini, N., & Desfaryani, R. (2023). *Ekonomi Produksi (Teori dan Aplikasi)*. In *Mulawarman University Press* (Vol. 6). Insan Cendekia Mandiri.
- Hartanto, E. (2020). *Cara Menentksn Ukuran Sampel Dalam Penelitian Kuantitatif*. Academia.Edu.
- Hutagalung, M. C. (2024). *Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Garam Cap Ikan Gabus Pada UD Mandiri Jaya Medan*. Universitas Medan Area.
- Imdad, M. S. (2019). *Pengaruh Modal, Produktivitas Dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Karomah, U., & Nugroho, P. (2023). Analisis Struktur Biaya Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Usaha Garam di Kabupaten Sampang. *Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia*, 7(2), 17–28. <https://doi.org/10.26805/jmkli.v7i2.218>
- Kartika Sari, M Nazori Majid, & Muhammad Subhan. (2023). Pengaruh Harga Dan Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Aurcino Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 88–105. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i1.244>
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (pp. 5–32). CV. Jakad Media Publishing. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IQ4lEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendekatan+kuantitatif&ots=XOx1kxGWJK&sig=8Hnuh7f-aGi8Wp4lKqStakoJn7A&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pendekatan kuantitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IQ4lEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendekatan+kuantitatif&ots=XOx1kxGWJK&sig=8Hnuh7f-aGi8Wp4lKqStakoJn7A&redir_esc=y#v=onepage&q=pendekatan kuantitatif&f=false)
- Muslim, M., & Tuhelelu, A. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra di Desa Piru. *Jurnal Agrohut*, 13(2), 97–106. <https://doi.org/10.51135/agh.v13i2.177>

- Putri, O., & Sugiarti, T. (2021). Perkembangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Volume Impor Garam Industri Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(3), 748-761. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.13>
- Rambe D.Y. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Garam Di Indonesia Tahun 2015-2022 Skripsi*.
- Rosalinda, S., Faridz, R., Purwandari, U., & Fansuri, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Mata Pencaharian Petambak Garam Di Madura Menggunakan Metode MICMAC. *Agrointek : Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 16(3), 305-315. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v16i3.12965>
- Rozaini, N., & Silaban, S. J. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 128-141. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i2.1314>
- Sahputra, M. R. N. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam Tradisional Di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]*. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. UKI PRESS.